

Pencapaian *Self Identity* Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK

Tasya Aprilia Zanestri¹, Tri Umari², Elni Yakub³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau

e-mail: tasya.aprilia3185@student.unri.ac.id¹, tri.umari@lecturer.unri.ac.id²,
elni.yakub@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Banyaknya remaja sekarang yang masih bingung akan jati dirinya dan masih mencari peran apa yang sebenarnya sedang mereka jalani di kehidupan mereka, oleh sebab itu maka sering terjadinya remaja yang masih mengalami krisis identitas diri seperti selalu mempertanyakan mengenai siapa diri mereka yang kemudian berujung dengan berbagai aspek kehidupan, kemudian pertanyaan melingkupi masalah sekolah, ketertarikan seksual, pasangan, keluarga, keyakinan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pentingnya mengetahui pencapaian *self identity* pada remaja adalah untuk menetapkan langkah atau sebagai pijakan kuat bagi remaja dalam menjalani periode masanya untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter sesuai dengan apa yang diyakininya benar. Pemikiran-pemikiran jangka panjang yang menyangkut perannya di masyarakat dan di kemudian hari, masa depan dan pekerjaannya serta dirinya sendiri ini juga menjadi salah satu hal yang membawa remaja untuk mencapai status *self identity* yang paling tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian *self identity* berdasarkan jenis kelamin pada siswa di SMK dilihat dari aspek Eksplorasi dan Komitmen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini siswa laki-laki dan perempuan. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui skala *self identity*. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Pearson Correlation. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian status *self identity* siswa laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek eksplorasi dan komitmen berada pada kategori tinggi sehingga tingkat pencapaian status *self identity* yang dicapai adalah Achievement Identity. Sedangkan hasil dari status pencapaian *self identity* siswa laki-laki dan perempuan berada pada pencapaian status *self identity* yang sama yaitu dengan pencapaian yang paling tinggi Achievement Identity.

Kata kunci: *Pencapaian, Self Identity, Jenis Kelamin*

Abstract

Many teenagers today are still confused about their identity and are still looking for what role they are actually living in their lives, therefore it often happens that teenagers who are still experiencing a crisis of self-identity always question who they are which then leads to various aspects of life. Then questions covered schooling, sexual attraction, partners, family, beliefs, and so on. Long-term thoughts regarding their role in society and in the future, the future and their work and themselves are also one of the things that bring adolescents to achieve the highest status of self-identity. The purpose of this study was to determine the achievement of self-identity based on gender in students at Vocational High Schools seen from the aspects of Exploration and Commitment. This research is a descriptive quantitative research. The subjects of this study were 44 male and female students. The data collection is done through a self-identity scale. Then it was analyzed using the Pearson Correlation formula. The results of the high, medium, and low categorization of students' achievement of self-identity based on gender obtained 100% of the achievement of self-identity, namely the achievement identity of both men and women, with the achievement of high exploration aspects and also the

commitment aspect. tall one. So the achievement of self-identity based on the gender of students in SMK is relatively high (100%) with the attainment of self-identity status, namely Achievement Identity.

Keywords : *Achievement, Self Identity, Gender*

PENDAHULUAN

Setiap tahap dalam kehidupan individu ditandai dengan ciri khasnya masing- masing, pada tahapan peralihan dari masa anak- anak menuju masa remaja ditandai dengan adanya masa pubertas yang dialami seorang individu yang menandai bahwa masa anak- anak segera berakhir. Dengan adanya perubahan yang pesat yang dialami seorang remaja seperti perubahan pada badan membuat remaja menghadapi awal sebuah krisis dalam hidupnya, dengan adanya perkembangan dalam aspek fisiologis membuat remaja harus siap dalam menghadapi serta melaksanakan tugastugas mereka untuk mempersiapkan diri menuju masa dewasa yang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang remaja (Erikson, 1989). Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu dapat mengarahkan dirinya kedalam pembentukan konsep diri yang didalamnya terdapat nilai, tujuan serta keyakinan yang sepenuhnya ia percayai merupakan makna dari pencarian identitas menurut Erikson. Dalam memahami diri pada masa remaja bukan sebuah tekanan untuk menuju kedewasaan akan tetapi sebuah langkah serta proses baik yang seharusnya dilalui, yang mana dengan hal tersebut dapat membuat individu dalam mengatasi sebuah masalah yang akan dihadapi pada masa dewasa (Erikson, 1989). Pada masa remaja cenderung seorang individu memiliki pola pikir yang moratorium (sebuah tahap psikososial yang mana individu berada pada pola pikir antara masa anak- anak dengan masa dewasa), yang didalamnya terdapat penerapan nilai moral yang ia pelajari pada masa anak- anak dengan nilai- nilai serta etika yang ingin ia kembangkan pada saat menuju dewasa (Erikson, 1989). Erikson (1968) juga menyampaikan bahwasannya pada diri individu sebelum dikatakan masuk pada masa dewasa yang baik, ia akan menghadapi "krisis" dari identitas versus kekacauan identitas (identity versus identity confusion) yang dilalui pada masa remaja yang hal tersebut menjadi tugas penting dan juga menjadi tugas utama dalam hidup seorang individu. Menurut Erikson (1989) identitas pada diri seorang individu dapat terbentuk pada saat individu tersebut telah melalui dan menyelesaikan setiap tugas utama dalam pembentukan identitas: yang pertama seorang individu dapat membuat pilihan atas pekerjaan yang akan ia pilih, yang kedua individu mampu menentukan nilai- nilai yang akan ia terapkan dalam dalam kehidupannya, dan yang terakhir terlaksananya perkembangan identitas seksual yang baik pada diri seorang individu, namun tidak jarang krisis identitas dialami kembali oleh individu karena belum terselesaikan secara sempurna. Dalam pembentukan *self identity* menurut Marcia (1993) ada dua dimensi yang akan dilalui individu yaitu eksplorasi (krisis) dilalui dengan pemeriksaan alternatif guna untuk menciptakan komitmen yang kuat dalam waktu dekat. Namun masih banyaknya remaja yang belum memiliki kriteria dalam memberikan nilai apakah eksplorasi telah terjadi cukup baik dan mendalam untuk menjamin penilaian dapat dilihat dari beberapa hal yaitu pengetahuan, aktivitas yang diarahkan pada pengumpulan informasi, mempertimbangkan elemen identitas potensial alternatif, nada emosional, dan keinginan untuk mengambil keputusan dini. Selanjutnya banyak remaja yang masih merasa belum bisa komitmen dengan yang mengarah kepada investasi yang stabil dalam tujuan, keyakinan serta nilai seseorang yang direalisasikan dalam aktivitas yang mendukung dalam hidupnya. Kriteria yang ada dalam komitmen untuk menentukan komitmen tersebut telah genggam dengan kuat untuk mewakili investasi identitas individu dalam suatu domain yakni kemampuan pengetahuan, aktivitas yang diarahkan pada penerapan elemen identitas yang dipilih, nada emosional, identifikasi dengan orang lain yang berarti, proyeksi masa depan pribadi seseorang, dan yang terakhir penolakan untuk digoyahkan. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah tingkat pencapaian Self Identity di lihat dari aspek eksplorasi dan komitmen pada siswa laki-laki dan siswi perempuan di SMK? (2) Bagaimanakah status pencapaian *self identity* siswa laki-laki dan siswi perempuan di SMK?

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di SMK. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 44 siswa, dengan mahasiswa laki-laki berjumlah 24 dan perempuan berjumlah 20 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *self identity*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 20 untuk menetapkan validitas alat ukur. Kemudian pada Uji validitas dilakukan dengan menguji perbandingan antara rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Nilai rhitung diperoleh dari perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20 pada dengan teknik correlation item-total correlation. Adapun jumlah responden untuk uji validitas berjumlah 63 siswa. Data yang sudah di dapatkan tersebut akan di uji validitasnya dengan mencari nilai rtabel yakni menggunakan rumus $df = N - 2$ ($63 - 2 = 29$). Maka darinya diketahui bahwa rtabel untuk nilai $N = 29$ adalah 0,355. Nilai rhitung diperoleh dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Adapun tahapnya adalah dengan mengklik menu analyze – Correlate – Bivariate Correlations– pindahkan seluruh item ke kolom Variables – tandai pilihan Pearson pada menu Correlation Coefficients – pilih Two Tailed pada menu Test of Significance – klik ok. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka dari 43 item 21 item eksplorasi dan 22 item komitmen yang sudah disusun terdapat 42 item yang valid dan 1 item dikatakan tidak valid karena mempunyai nilai rhitung kecil dari nilai rtabel. Kemudian menentukan kategorisasi tingkat karakter subjek penelitian berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang tinggi, sedang, rendah untuk mengetahui pencapaian status *self identity* dari Eksplor dan Komitmen. Dengan rumus sebagai berikut :

Eksplorasi :

$$ST = 4 \times 20 = 80$$

$$SR = 1 \times 20 = 20$$

$$80 + 20 = 100 / 2 = 50$$

Keterangan :

ST = Skor tertinggi

SR = Skor Rendah

Jumlah Item = 20

Komitmen:

$$ST = 4 \times 22 = 88$$

$$SR = 1 \times 22 = 22$$

$$88 + 22 = 110 / 2 = 55$$

Keterangan :

ST = Skor tertinggi

SR = Skor Rendah

Jumlah Item = 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pencapaian *Self Identity* Aspek Eksplorasi Siswa Laki-laki.

Adapun tingkat Pencapaian *self identity* aspek eksplorasi dari siswa laki-laki yang berjumlah 24 orang di SMK dikategorisasikan dengan 2 tingkatan yakni “Tinggi” dan “Rendah”. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Eksplorasi Siswa Laki-Laki.

<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq 50$	Tinggi
$X < 50$	Rendah

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Eksplorasi Siswa Laki-Laki.

Rentang Skor	Kategori	<i>F</i>	%
$X \geq 50$	Tinggi	24	100%
$X < 50$	Rendah	0	0%
Jumlah		24	100%

Tingkat Pencapaian *Self Identity* Aspek Eksplorasi Siswa Perempuan.

Adapun tingkat pencapaian *Self Identity* Siswi Perempuan di SMK, pencapaian *self identity* aspek eksplorasi, siswi perempuan berjumlah 20 orang di SMK didasarkan pada 2 tingkatan yakni "Tinggi" dan "Rendah". Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Tingkat Pencapaian *Self Identity* Aspek Eksplorasi Siswa Perempuan.

<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq 50$	Tinggi
$X < 50$	Rendah

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Eksplorasi Siswi Perempuan.

Rentang Skor	Kategori	<i>F</i>	%
$X \geq 50$	Tinggi	20	100%
$X < 50$	Rendah	0	0%
Jumlah		20	100%

Tingkat Pencapaian *Self Identity* Aspek Komitmen Siswa Laki-laki.

Adapun tingkat Pencapaian *self identity* aspek komitmen dari siswa laki-laki yang berjumlah 24 orang di SMK. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Komitmen Siswa Laki-Laki.

<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq 55$	Tinggi
$X < 55$	Rendah

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Komitmen Siswa Laki-Laki.

Rentang Skor	Kategori	F	%
$X \geq 55$	Tinggi	24	100%
$X < 55$	Rendah	0	0%
Jumlah		24	100%

Tingkat Pencapaian Self Identity Aspek Komitmen Siswa Perempuan.

Adapun tingkat pencapaian *Self Identity* Siswa Perempuan di SMK, pencapaian *self identity* aspek komitmen, siswa perempuan berjumlah 20 orang di SMK. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Komitmen Siswi Perempuan.

<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq 55$	Tinggi
$X < 55$	Rendah

Tabel 8. Tingkat Pencapaian Status *Self Identity* Aspek Komitmen Siswa Perempuan.

Rentang Skor	Kategori	F	%
$X \geq 55$	Tinggi	20	100%
$X < 55$	Rendah	0	0%
Jumlah		20	100%

Status Pencapaian Self Identity Siswa Laki-laki Dan Perempuan Di SMK Migas Teknologi Riau

Tabel 9. Status Pencapaian *Self Identity* Siswa Laki-laki.

No	Status Pencapaian	F	%
1.	Achievement Identity	24	100%
2.	Moratorium	0	0%
3.	Foreclosure	0	0%
4.	Identity Diffusion	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel 10. Status Pencapaian *Self Identity* Siswa Perempuan.

No	Status Pencapaian	F	%
----	-------------------	---	---

1.	<i>Achievement Identity</i>	20	100%
2.	<i>Moratorium</i>	0	0%
3.	<i>Foreclosure</i>	0	0%
4.	<i>Identity Diffusion</i>	0	0%
	Jumlah	20	100%

PEMBAHASAN

Pencapaian Self Identity Di Lihat Dari Aspek Eksplorasi Dan Komitmen Pada Siswa Laki-laki Dan Perempuan Di SMK.

Berdasarkan hasil olah data terdapat siswa laki-laki SMK dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek eksplorasi dan komitmen didapatkan bahwa siswa laki-laki berada pada aspek Eksplorasi yang tinggi dan juga pada aspek Komitmen yang tinggi. Kemudian berdasarkan hasil olah data siswa perempuan, terdapat siswa perempuan juga dengan pencapaian kategori tinggi untuk aspek eksplorasi dan juga aspek komitmen. Maka dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa baik dari siswa laki-laki dan perempuan berada pada aspek eksplorasi dan komitmen yang tinggi sehingga status pencapaian *self identity* yang dicapai adalah *Achievement Identity*.

Status Pencapaian Self Identity Siswa Laki-laki Dan Perempuan Di SMK Migas Teknologi Riau

Berdasarkan hasil olah data didapatkan bahwa pencapaian status *self identity* siswa laki-laki dan perempuan SMK berada dalam pencapaian yang sama yaitu pencapaian status *self identity*, *Achievement identity* yang merupakan status pencapaian paling baik atau yang paling tinggi diantara status pencapaian yang lain berdasarkan aspek *Self Identity* Marcia (Santrock, 2007) mengkaji keempat status identitas yang dikemukakan yaitu "*Identity Achievement*" (eksplorasi yang sudah komitmen) "*Foreclosure*" (komitmen tanpa eksplorasi), "*Moratorium*" (eksplorasi tapi belum ada komitmen) , "*Identity Diffusion*" (tidak ada komitmen, tidak ada eksplorasi) .

Melalui penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin siswa di SMK tidak membuat perbedaan terhadap pencapaian status *self identity*. baik laki-laki maupun perempuan berada pada kategorisasi aspek eksplorasi dan komitmen yang tinggi, sehingga pencapaian *self identity* yang dicapai baik laki-laki maupun perempuan adalah berada pada pencapaian *self identity* yang tinggi yaitu *Achievement Identity* .

SIMPULAN

Atas dasar hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pencapaian self identity siswa laki-laki dan perempuan pada aspek eksplorasi berada pada kategori pencapaian yang sama yaitu tinggi, kemudian pada aspek komitmen baik siswa laki-laki maupun perempuan juga berada pada kategori yang tinggi.
2. Status pencapaian self identity siswa laki-laki dan perempuan di SMK berada pada status pencapaian *Achievement Identity* yang merupakan statatus pencapaian yang paling tinggi diantara status self identity lainnya yaitu "*Foreclosure*" (komitmen tanpa eksplorasi), "*Moratorium*" (eksplorasi tapi belum ada komitmen) , "*Identity Diffusion*" (tidak ada komitmen, tidak ada eksplorasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dan

perempuan berada pada pencapaian status Achievement Identity karena berada pada aspek eksplorasi yang tinggi dan juga aspek komitmen yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2011. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anindyajati, P. D. (2013). Status identitas remaja akhir: Hubungannya dengan gaya pengasuhan orangtua dan tingkat kenakalan remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Chaplin, 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock, EB. 1978. *Developmental Psychology: A Life Span Approach*, (5 th Edition). New York: McGraw Hill Inc.
- Hurlock, Elisabeth, B. 1994. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Alih Bahasa : Istiwidayani dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga
- Indrayani, M. (2011). Tipe Kepribadian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Berdasarkan Big Five Theory Pada Mahasiswa Psikologi UG (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kartono, Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya. Madrah, Muna, and Made Dwi Adnjani. "Identitas Diri Remaja Melalui Status Sosial Facebook." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 4.2 2013: 181-198.
- Pandia, Weny Savitry S. 2007. "Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan". *Jurnal Psikologi*. Vol 20, No 2: 29-46.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos., Feldman, Ruth Duskin. 2009. *HumanDevelopment*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, M. S. (2022). *Gambaran Status Identitas Diri pada Remaja Pengguna Media Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Santrock, J. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. (2008). *Perkembangan anak*. Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlanga.
- Pencapaian Self Identity Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. 1, No. 1, April2018, xxx – xxx |
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Umari, Tri. (2000). *Hubungan Antara Sikap Terhadap Nilai- Nilai Kerja dengan Eksplorasi dan Komitmen dalam Pembentukan Identitas Bidang Pekerjaan pada Remaja Akhir*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Rumini, Sri dan Sundari, Siti. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rahmalia, H. D., et al. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Identitas Diri Remaja*. PhD Thesis. Riau University.
- Ramdhani, C. A. (2019). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(01), 7-17.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Keempat. Bandung: PT. Remaja